

**ANALISIS PERBEDAAN OPM, ROA, Dan DER SEBELUM
DAN SESUDAH AKUISISI PERUSAHAAN BURSA EFEK
INDONESIA**

(Perusahaan yang melakukan akuisisi periode 2013-2018)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stratas S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Nayla Mahmudah

1505046050

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nayla Mahmudah

NIM : 1505046050

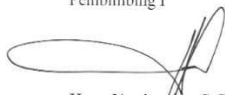
Judul : **ANALISIS PERBEDAAN OPM, ROA, Dan DER SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA** (Perusahaan yang melakukan akuisisi periode 2013-2018)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Pembimbing I



Heny Yuningrum S. E., M.Si.
NIP. 1981060920071022005

Semarang, Oktober 2019

Pembimbing II



Nurudin, SE. MM.
NIP. 199005232015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : **Nayla Mahmudah**
NIM : 1505046050
Judul : **Analisis Perbedaan OPM, ROA, Dan DER Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Bursa Efek Indonesia**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Sangat Baik, pada tanggal :

23 Oktober 2019

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

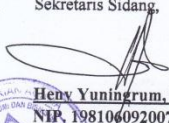
Semarang, 25 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

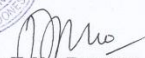

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag
NIP. 195904131987032001


Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

Penguji I,

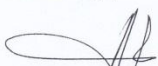
Penguji II,


Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 197308112000031004

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 1981060920071022005


Nurudin, SE, MM
NIP. 199005232015031004

MOTO

"Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu."

(Norman Vincent Peale)

"Jika kamu ingin bisa mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri"

(Abu Bakar)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan dan keridhoanNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga saya sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dengan terselesaikannya tulisan skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak M. Kuntoyo dan Ibu Nuryati, terimakasih atas limpahan kasih sayang dan yang selalu mendo'akan, mendidik, dan membimbingku sampai sekarang,
2. Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan,
3. Teman-teman Seperjuangan AKS 15 yang selalu memberi do'a dan semangat.
4. Temen-temen KKN (Posko 50) yang telah memberikan semangat dan memberikan banyak pengalaman.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Oktober 2019

Deklarator,



Navla Mahmudah

NIM. 1505046050

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A

اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan Ya	AY	A dan Y
أوّ	Fathah dan Wawu	AW	A dan W

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah di lambangkan dengan konsonan ganda.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* *Al-* di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *Ta' Marbutah* di tulis dengan huruf "h".

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Akuisisi merupakan Pengambilan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, di mana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki hukum sendiri dengan maksud pertumbuhan usaha.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu antara tahun 2013-2018, dengan data yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang melakukan akuisisi. Uji yang digunakan adalah uji *paried sample t test* dan uji *wilcoxon signed ranks*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian 3 rasio keuangan, yaitu OPM, ROA dan DER menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan pada satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi.

Kata Kunci : Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan (Operating Profit Margin, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh umat islam di penjuru dunia.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan Skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingganya, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H.Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M. Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M. Si. selaku Sekjur Akuntansi Syariah.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE. M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Nurudin, SE,MM, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Wahab, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar Program Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan Skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan Kakak tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah ada di sampingku baik disaat suka maupun duka.
10. Serta kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini baik segi moral maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan segala kekurangan dimiliki hamba-Nya termasuk saya sebagai seorang penulis. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan yang telah penulis buat. Semoga kritik dan saran yang penulis terima dapat memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini

bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan penelitian ini.

Semarang, Oktober 2019

Penulis,

Nayla Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Penggabungan Usaha	12
2.1.2 Akuisisi	15
2.1.3 Alasan Akuisisi	17
2.1.4 Tujuan Akuisisi	18

2.1.5 Teori Sumber Keuntungan Akuisisi	19
2.1.6 Jenis-jenis Akuisisi	21
2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi.....	25
2.1.8 Risiko dan Manfaat Akuisisi.....	27
2.1.9 Kinerja Perusahaan	28
2.1.10 Rasio Keuangan	48
2.1.11 Jenis Rasio Keuangan	53
2.1.12 Penelitian Terdahulu	57
2.2 Hipotesis	61
2.2.1 Terdapat Perbedaan Operating Profit Margin Sebelum dan Sesudah Akuisisi	62
2.2.2 Terdapat Perbedaan Return On Asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi	62
2.2.3 Terdapat Perbedaan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi	63
2.2.4 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	66
3.2 Populasi dan Sampel	67
3.3 Metode Pengumpulan Data	70
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	71
3.5 Analisis Data.....	72
3.5.1 Uji t	72
3.5.2 Uji Hipotesis	73

BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	75
	4.2 Analisis Data	76
	4.2.1 Analisis Uji t	76
	4.2.2 Analisis Uji Wilcoxon.....	81
	4.3 Pembahasan	87
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	90
	5.2 Keterbatasan Penulis.....	91
	5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 ROA perusahaan Akuisisi.....	4
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	57
3. Tabel 3.1 Perusahaan Akuisisi.....	69
4. Tabel 4.1 Data Uji t-tes OPM.....	77
5. Tabel 4.2 Data Uji t-test ROA.....	78
6. Tabel 4.3 Data Uji t-tes DER.....	79
7. Tabel 4.4 Data Uji Wilcoxon OPM.....	82
8. Tabel 4.5 Data Uji Wilcoxon ROA.....	83
9. Tabel 4.6 Data Uji Wilcoxon DER.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan yang signifikan pada lingkungan bisnis seperti globalisasi dan kemajuan telekomunikasi telah menciptakan persaingan yang sangat ketat. Untuk menyikapi hal tersebut menghasilkan respon yang sangat beragam. Ada yang tetap bertahan dengan apa yang dilakukan sekarang, ada pula yang melakukan penggabungan dua perusahaan atau lebih, maka akan menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usaha. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan jika mereka melakukan usaha sendiri-sendiri.¹

Pada Zaman modern ini semakin ketat persaingan usaha. Setiap para pengusaha dituntut untuk memiliki ide kreatif dan strategi agar tetap berdiri dan diminati masyarakat. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk bertahan yaitu dengan penggabungan usaha melalui akuisisi.

Islam sebagai agama yang komprehensif dan universal juga telah memberikan aturan yang cukup jelas, tidak hanya pada urusan ibadah tetapi juga dalam urusan muamalat. Akuisisi secara tidak langsung juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali- Imran: 130.

¹ Sri Dwi Ari Ambarwati, "Manajemen Keuangan Lanjutan", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 283.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

[228] Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Dari Ayat-ayat diatas dapat diterangkan bahwa Islam telah memerintahkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi, sebagaimana telah memerintahkan umatnya untuk berlomba- lomba dalam kebaikan. Dengan landasan ini, persaingan tidak lagi diartikan sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dalam usaha bisnisnya. Dan penggabungan usaha adalah salah satu usaha umat untuk membuat usahanya tetap bertahan dengan banyaknya perkembangan.

Pada dasarnya penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dan akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang.

Penggabungan usaha melalui akuisisi merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga akuisisi menjadi pusat perhatian bagi para investor dan emiten yang ada di pasar modal, perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi.

Akuisisi bertujuan untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Keputusan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua tambah dua menjadi empat tetapi akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima.²

Merger dan akuisisi di harapkan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Kegiatan merger dan akuisisi ini bukan merupakan hal baru dalam bisnis. Sejak tahun 1960-an istilah merger dan akuisisi ini sudah mulai dikenal di negara Amerika. Sedangkan di Indonesia

²Edi, Su Cen. "Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Benefita Vol. 1 No. 3, 2016.

sendiri merger dan akuisisi mulai terkenal di dunia perbankan dengan adanya Undang-Undang No. 1 tahun 1995 mengenai persero terbatas.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1.1
ROA Perusahaan Akuisisi

No	Perusahaan	ROA (%)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ANJT	10,5	5,5	4,1	-1,8	1,8	8,4	-0,1
2.	ASII	12	10	9	6	7	8	8
3.	APLN	6	5	4	5	4	7	1
4.	SRTG	14,8	2,2	5,6	8,7	22,7	11,7	30,5
5.	LPKR	5,3	5,1	8,3	2,5	2,7	1,5	3,5
6.	BCAP	4,7	163	187,6	- 197,7	-172	-3,7	0,8
7.	ACST	7	7,6	7	2,2	2,7	2,8	0,2
8.	BWPT		3	1,2	-1	2	-1	-2,6

		5,3						
9.	DSSA	2	-1	1	7	3	5	4
10.	KBLV	0,2	0,3	61	-11	-12,4	- 12,3	-60
	Kinerja Keuangan	6,71	20,07	28,86	- 18,07	- 13,88	2,66	- 1,55

Sumber ; Laporan Keuangan BEI, yang diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ROA perusahaan dari tahun ke tahun mengalami Fluktuatif. Misal pada perusahaan ANJT, ASII, dan APLN, Perusahaan tersebut melakukan Akuisisi pada tahun 2014 tetapi nilai ROA pada tahun 2014 malah menurun dibanding pada tahun 2013 sebelum melakukan akuisisi. Sama halnya dengan perusahaan ACST, BWPT, dan DSSA, perusahaan tersebut melakukan akuisisi pada tahun 2015 tetapi nilai ROA tahun 2015 lebih sedikit ditimbang tahun 2014. Padahal semakin tinggi ROA semakin baik keadaan kinerja perusahaan karena semakin tinggi ROA berarti perusahaan mampu mengolah aktiva menghasilkan laba. Dan sebaliknya semakin turun ROA berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, sebab perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aktiva menjadi laba.

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan akuisisi merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan salah satu kinerja perusahaan yang harus diperhatikan oleh perusahaan itu sendiri adalah kinerja keuangan

perusahaan dimana suatu perusahaan dikatakan sukses atau tidak itu bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada umumnya diukur menggunakan rasio keuangan. Dasar pengukuran berdasarkan rasio keuangan adalah jika skala bertambah besar di tambah dengan sinergi yang diharapkan dari penggabungan usaha, maka laba perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan sebelum akuisisi.

Ukuran keberhasilan akuisisi sebagai satu kegiatan strategi dapat dilihat baik melalui pencapaian *market share* maupun dari pencapaian yang lebih baik atas rasio-rasio keuangan diantaranya: rasio *profitabilitas* dan rasio *solvabilitas*. Rasio keuangan menggambarkan kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi terhadap satu data dengan data yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejauhmana perusahaan mencapai kinerja atas kegiatan usahanya. Dengan membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, akan dapat diketahui

apakah akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau tidak³

Banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang kinerja keuangan Perusahaan dan Return saham akibat merger dan akuisisi. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan seperti: *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Operating Profit Margi (OPM) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu.⁴ Putri Novalizadan Atik Djajanti (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa OPM setelah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan, sedangkan Wahyu hadi kuncoro (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa OPM setelah akuisisi mengalami perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* ada dua jenis yaitu positif dan negatif. Return On Assets (ROA) yang positif yaitu jika total aktiva yang digunakan mampu beroperasi memberikan laba bagi perusahaan, Sedangkan *Return On Assets*

³Elok Sri Utami, "Kinerja Finansial Perusahaan yang melakukan akuisisi", jurnal akuntansi Universitas Jember, h.49.

⁴www.sahamgain.com/2017/11/rasio-margin-laba-operasi

(*ROA*) yang negatif yaitu kebalikan dari *Return On Assets* (*ROA*) aktif dimana total aktiva yang digunakan tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan. Salwa (2018) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dimana *ROA* sebelum dan sesudah Akuisisi mengalami kenaikan yang signifikan, Sedangkan Dwi Is Afandi (2011) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi menemukan bahwa *ROA* sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Debt to Equity Ratio (*DER*) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan, rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.⁵ Edi dan Su Cen (2016) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang diakuisisi dan mengakuisisi yang terdaftar di BEI menemukan bahwa *DER* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi tidak mempunyai pengaruh signifikan, Sedangkan Dwi Aryani (2016) melakukan penelitian terhadap bank yang melakukan akuisis menemukan bahwa *DER* mengalami perubahan yang signifikan setelah melakukan akuisisi.

Setelah mencermati kenyataan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui kinerja keuangan baik sebelum maupun sesudah

⁵<http://ilmumenejemenindustri.com>

akuisisi. Untuk itu peneliti mengambil judul "**Analisis Perbedaan *Operating Profit Margin, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Operating profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rasio *Operating Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rasio *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rasio *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk acuan penelitian selanjutnya bagi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan bidang investasi.

3. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan Investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang melandasi penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang berisi teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hipotesis yang dikembangkan peneliti.

Bab III Merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini dan metode analisis data.

Bab IV Berisi hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Penggabungan Usaha

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.22 paragraf 08 tahun 1999: "Penggabungan usaha (*business combination*) adalah pernyataan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain".

Menurut Hadory Yunus penggabungan badan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis⁶.

Dari *definisi* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggabungan usaha merupakan usaha pengembangan atau perluasan suatu usaha dengan cara menggabungkan atau menyatukan satu atau lebih perusahaan lain menjadi kesatuan ekonomi.

⁶<http://accounting-media.blogspot.com>. Dikutip pada tgl 9 September 2019, Pukul 19.50.

2.1.1.1 Jenis Penggabungan Usaha

Jenis penggabungan usaha berdasarkan PSAK No. 22 paragraf 08 tahun 1999, terdapat 2 jenis penggabungan usaha, yaitu:

1. Akuisisi (*Acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.
2. Penyatuan kepemilikan (*uniting of interest/pooling of interest*) adalah suatu penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh, atau secara efektif seluruh aktiva neto dan operasi kendali perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala resiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan, sehingga tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai perusahaan pengakuisisi (*Acquirer*).

Dari segi hukumnya, penggabungan usaha dibagi menjadi:

1. Merger

Merger yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan membeli perusahaan lain yang kemudian perusahaan yang dibelinya menjadi anak entitas atau dibubarkan. Perusahaan yang dibeli sudah tidak memiliki suatu status hukum lagi dan sudah dikendalikan oleh perusahaan yang membelinya⁷.

2. Konsolidasi

Konsolidasi merupakan bentuk lain dari merger, yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain membentuk satu perusahaan baru.

3. Afiliasi

Afiliasi yaitu penggabungan usaha dengan cara membeli sebagian besar saham atau seluruh saham perusahaan lain untuk memperoleh hak pengendalian (controlling interest). perusahaan yang dikuasai tersebut tidak kehilangan status hukumnya dan masih beroperasi sebagaimana perusahaan lainnya.

⁷<http://accounting-media.blogspot.com>. Dikutip pada tgl 9 September 2019, Pukul 19.50

2.1.2 Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (bahasa latin) atau *acquisition* (bahasa Inggris) yang berarti membeli atau mendapatkan sesuatu atau obyek tertentu untuk kemudian ditambahkan pada sesuatu atau obyek tertentu yang telah dimiliki. Akuisisi merupakan salah satu bentuk pengambil-alihan (Husnan, 2002).⁸

Menurut PSAK No. 22 paragraf 08 tahun 1999: "Akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva *netto* dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham".

Menurut Michael A. Hitt Akuisisi yaitu memperoleh atau membeli perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar saham dari perusahaan sasaran.

Menurut P.S Sudarsana Akuisisi adalah sebuah perjanjian, di mana sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang saham dari

⁸Siti Ardiagarini, "Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target", Skripsi Sarjana Ekonomi , Semarang, 2011, h.12

perusahaan lain menjadi sasaran akuisisi akan berhenti menjadi pemilik perusahaan.⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka akuisisi dapat disimpulkan sebagai pengambilan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, di mana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki hukum sendiri dengan maksud pertumbuhan usaha.

2.1.2.1 Akuisisi dalam Islam

Akuisisi merupakan bentuk jual beli dimana perusahaan melakukan ekspansi melalui penggabungan dan pengambilalihan atas kepemilikan perusahaan lain. Hal ini berarti dalam akuisisi juga melibatkan transaksi jual beli atas kepemilikan perusahaan¹⁰. Dalam Islam hal ini juga telah di atur dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

⁹Novia Widya Utami, "Pengertian Akuisisi, manfaat dan Klasifikasinya", Jurnal by mekari, 2017.

¹⁰Pendapat Ibnu Qudamah dalam al-Mughni, Juz V, h.56, dalam Fatwa DSN No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasr Reguler Bursa Efek.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

[287] larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.

Ibnu Qudamah dalam al-Mughni juga berpendapat mengenai bentuk perkongsian seperti akuisisi yang berbunyi "*Jika salah satu pihak dari dua pihak yang bermitra yang bermitra membeli bagian mitranya dalam kemitraan tersebut, hukumnya boleh, karena ia membeli hak milik orang lain*".

2.1.3 Alasan Akuisisi

Beberapa alasan untuk melakukan akuisisi, yaitu:

1. Meningkatkan *Market Power*

Akuisisi dimaksudkan untuk mengurangi keseimbangan kompetisi industri.

2. Mengatasi Halangan Masuk

Akuisisi mengatasi halangan masuk yang terlalu mahal yang bisa membuat memulai usaha baru tidak menarik secara ekonomis.

3. Biaya dan Risiko Pengembangan Produk Baru yang Lebih Rendah

Membeli bisnis yang sudah mapan mengurangi risiko memulai bisnis baru.

4. Meningkatkan Kecepatan ke Pasar

5. Diversifikasi

Cara yang cepat untuk pindah ke dalam bisnis di mana perusahaan kurang pengalaman dalam industri.

6. Membentuk Kembali Cakupan Kompetisi

Perusahaan bisa memakai akuisisi untuk mencegah ketergantungan hanya terhadap satu atau beberapa produk atau pasar saja.

2.1.4 Tujuan Akuisisi

Tujuan langsung suatu akuisisi adalah (pembuktian diri atas) pertumbuhan dan ekspansi aset perusahaan, penjualan dan pangsa pasar pihak pengakuisisi. Akan tetapi semua itu merupakan tujuan jangka menengah. Tujuan yang lebih mendasar adalah pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui akuisisi yang ditujukan pada pengaksesan atau pembuatan penciptaan keunggulan

kompetitif yang dapat diandalkan bagi perusahaan pengakuisisi. Dalam teori keuangan modern, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dianggap sebagai kriteria rasional untuk investasi dan keputusan finansial yang dibuat oleh para manajer¹¹.

Tetapi memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dapat diganti dengan mengejar kepentingan pribadi para manajer pembuat keputusan tersebut. Menurut teori utilitas manajerial, akuisisi dapat didorong oleh ego atau keinginan manajerial akan kekuasaan, atau hak istimewa yang sesuai dengan ukuran perusahaan¹².

2.1.5 Teori Sumber Keuntungan Akuisisi

Beberapa teori yang menjelaskan kemungkinan sumber keuntungan dengan melakukan akuisisi perusahaan adalah teori sinergi atau teori efisiensi, teori *market for corporate control*, dan teori *cash flow*. Seluruh teori ini memprediksi peningkatan kinerja operasi melalui beberapa macam efisiensi. Dari tiga teori dibawah ini menunjukkan bahwa akuisisi perusahaan seharusnya menghasilkan keuntungan dalam kinerja operasi¹³.

¹¹P.S.Sudarsaman, "The Essence of Merger dan Akuisisi", Yogyakarta; Andi, 1999. h. 5

¹²P.S.Sudarsaman, "The Essence of Merger dan Akuisisi", Yogyakarta; Andi, 1999. h. 5

¹³Elok Sri Utami, "Kinerja Finansial Perusahaan yang melakuka akuisisi", jurnal akuntansi Universitas Jember, h.50

1. Teori *Synergy*

Teori ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan akuisisi dapat tercipta nilai melalui peningkatan efisiensi baik secara operasional maupun keuangan. Peningkatan nilai yang lebih tinggi dari nilai seandainya perusahaan tersebut di jumlah secara sendiri-sendiri disebut sinergi. Sinergi dapat diciptakan melalui *economic of scale* (yaitu pencapaian biaya rata-rata yang lebih rendah atau perusahaan lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya), dan *market power* (tercapai kekuatan pasar perusahaan karena berkurangnya persaingan).

2. Teori *Market For Corporate Control*

Teori yang menjelaskan bahwa satu dari beberapa tim manajemen akan bersaing untuk memperoleh hak mengatur atau sebagai kendali perusahaan. Persaingan antar tim manajemen ini dapat memunculkan akan terdapat efisiensi tim yang dapat mengatur perusahaan, oleh karena itu, manajemen baru harus dapat membuktikan kemampuannya secara umum dengan cara lebih efektif dalam bekerja dibanding manajemen lama. Peningkatan efisiensi dan efektivitas harus menunjukkan peningkatan kinerja operasi.

3. Teori *Cash Flow*

Teori ini menjelaskan bahwa jika dalam suatu perusahaan mempunyai *free cash flow* sangat besar, maka dikhawatirkan manager akan mempunyai kecenderungan untuk menginvestasikan dana tersebut pada proyek yang mempunyai *net present value negatif*, dimana hal ini bertentangan dengan kebijakan maksimisasi kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan alasan tersebut, ketika perusahaan memutuskan melakukan akuisisi sebaiknya dilakukan secara tunai (kas) atau utang daripada dengan ekuitas (penerbitan saham). Manajemen yang baik harus menunjukkan bahwa kinerja setelah akuisisi harus meningkat relatif daripada periode sebelum akuisisi khususnya untuk akuisisi yang non ekuitas (bukan dengan saham)¹⁴.

2.1.6 Jenis- jenis Akuisisi

A. Berdasarkan Bentuk Dasar atau Objek Akuisisi

Terdapat tiga prosedur dasar yang tepat dilakukan perusahaan untuk mengambil alih perusahaan lain, yaitu:

¹⁴Elok Sri Utami, "Kinerja Finansial Perusahaan yang melakukan akuisisi", jurnal akuntansi Universitas Jember, h.51

1. Merger atau Konsolidasi

Istilah merger sering digunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasi menunjukkan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih, dan dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan.

2. Akuisisi Saham

Cara kedua untuk mengambil alih perusahaan lain adalah membeli saham perusahaan tersebut, baik dibeli secara tunai, ataupun menggantinya dengan sekuritas lain (saham atau obligasi).

3. Akuisisi Aset

Suatu perusahaan dapat mengakuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut. Cara ini akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan memiliki pemegang saham minoritas, yang dapat terjadi pada peristiwa akuisisi saham. Akuisisi aset dilakukan dengan cara

pemindahan hak kepemilikan aktiva-aktiva yang dibeli¹⁵.

B. Berdasarkan Keterkaitan dengan Jenis Usaha

1. Akuisisi Horizontal

Akuisisi Horizontal adalah akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas perusahaan target yang memiliki bidang usaha yang sama, sehingga merupakan pesaing usaha, baik pesaing yang memproduksi produk yang sama maupun daerah pemasaran yang sama. Tujuan akuisisi ini adalah untuk memperbesar pangsa pasar atau membunuh pesaing.

2. Akuisisi Vertikal

Akuisisi Vertikal adalah akuisisi dilakukan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang masih dalam satu mata rantai produksi, yakni suatu perusahaan yang bergerak dalam produksi dari hulu ke hilir. Tujuan akuisisi ini yaitu untuk memperoleh kepastian adanya pasokan dan penjualan barang.

3. Akuisisi Konglomerat

Akuisisi Konglomerat adalah akuisisi perusahaan yang tidak terkait dengan perusahaan-

¹⁵Novia Widya Utami, "Pengertian Akuisisi, Manfaat dan Klasifikasinya", Jurnal by mekari, 2017.

perusahaan lain baik secara horizontal maupun secara vertikal. Tujuan akuisisi ini yaitu agar perusahaan yang diakuisisi dapat menunjang perusahaan yang mengakuisisi secara keseluruhan serta untuk memantapkan kondisi portepel (portofolio) grup perusahaan.¹⁶

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005)

Akuisisi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Akuisisi Strategis

Akuisisi strategis terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain sebagai bagian dari strategi keseluruhan perusahaan. Hasil dari jenis akuisisi ini adalah keunggulan biaya. Contoh dari jenis akuisisi ini adalah ketika sebuah perusahaan minuman ringan mengakuisisi perusahaan minuman ringan lainnya yang memiliki kapasitas produksi berlebih atau bahkan bisa juga meningkatkan dominasinya di pasar sehingga memberi peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

¹⁶Novia Widya Utami, "Pengertian Akuisisi, Manfaat dan Klasifikasinya", Jurnal by mekari, 2017.

2. Akuisisi Keuangan

Akuisisi keuangan merupakan suatu tindakan akuisisi terhadap satu atau beberapa perusahaan tertentu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan finansial. Kecenderungannya adalah sebuah usaha untuk membeli perusahaan target dengan harga semurah mungkin, untuk menjual kembali dengan harga jual yang lebih tinggi.¹⁷

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

Alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi adalah ada 'manfaat lebih' yang diperoleh dari akuisisi, walaupun asumsi ini tidak terbukti sepenuhnya. Secara spesifik, Keunggulan dan manfaat akuisisi antara lain adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan Akuisisi

Keuntungan-keuntungan akuisisi saham dan akuisisi aset adalah sebagai berikut:

- a. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran Bidding

¹⁷Wahyu Hadi Kuncoro, "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Skripsi Sarjana Ekonomi, Semarang, 2014, h.24

Firm, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak Bidding firm.

- b. Dalam akuisisi saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender offer sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.

B. Kekurangan Akuisisi

Kerugian-kerugian akuisisi saham dan akuisisi aset sebagai berikut:

- a. Jika cukup banyak pemegang saham yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggota dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga (sekitar 67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
- b. Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
- c. Pada dasarnya pembeli setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.¹⁸

¹⁸Wahyu Hadi Kuncoro, "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Skripsi Sarjana Ekonomi, Semarang, 2014, h.23.

2.1.8 Risiko dan Manfaat Akuisisi

Dalam banyak *literature* manajemen ditemukan bahwa dalam melakukan aktivitas merger dan akuisisi terdapat beberapa risiko yang akan muncul sebagai akibat dari aktivitas tersebut (David, 1998) :

1. Seluruh kewajiban masing-masing perusahaan akan menjadi tanggungan perusahaan hasil merger atau akuisisi, termasuk kewajiban pembayaran dan penyerahan produk kepada vendor yang masih terhutang.
2. Beban operasional, terutama dalam jangka pendek, akan semakin meningkat sebagai akibat dari proses penggabungan usaha.
3. Perbedaan budaya (*corporate culture*), sistem dan prosedur yang diterapkan di masing-masing perusahaan selama ini akan memerlukan penyesuaian dengan waktu yang relatif lama, dan sebagainya.

Namun selain risiko yang mungkin terjadi, ditemukan bahwa merger dan akuisisi memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang mungkin dihasilkan dari proses merger dan akuisisi menurut David (1998) antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta diantara perusahaan yang dimerger atau diakuisisi.

2. Memperluas portofolio jasa yang ditawarkan yang akan berakibat pada bertambahnya sumber pendapatan bagi perusahaan.
3. Memperkuat daya saing perusahaan, dan lain sebagainya.¹⁹

2.1.9 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat

¹⁹Siti Ardiagarini, "Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target", Skripsi Sarjana Ekonomi , Semarang, 2011, h.126

dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar²⁰.

2.1.9.1 Laporan Keuangan

Menurut Munawir “ laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan²¹.

²⁰Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.2.

²¹Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.22.

Faris dan Siswanto mengatakan "Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial."

Secara tegas Sofyan Assauri mengatakan "Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya."

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan pengertian tentang laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan"²².

Dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

²²Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.39

A. Pengaruh informasi Laporan Keuangan bagi Investor dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi keuangan bersumber dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. *Management accounting information* (informasi akuntansi manajemen).

Informasi akuntansi manajemen kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut: akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi.

2. *Financial accounting information* (informasi akuntansi keuangan)

Informasi akuntansi keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas: laporan posisi keuangan atau neraca,

informasi kinerja perusahaan atau laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan²³

Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan terletak pada:

- a. Dasar pencatatan,
- b. Fokus informasi,
- c. Lingkup informasi,
- d. Sifat laporan yang dihasilkan,
- e. Keterlibatan dalam perilaku manusia, dan
- f. Disiplin sumber yang melandasi.

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (earning) dan komponennya. Investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai *prospek net cash*

²³Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.38.

inflow perusahaan, ini menjadi bagian yang penting untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan (SFAC No. 1 Par 43)²⁴.

2.1.9.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan²⁵.

Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

²⁴Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.38.

²⁵Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.3.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam runag lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan²⁶.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

²⁶Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.4.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan²⁷.

2.1.9.3 Right Issue dan Stock Split dalam Perspektif Kinerja Keuangan

1. Right Issue

A. Pengertian Right Issue

Right Issue adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya hal tersebut dimaksudkan emiten untuk penambahan keterbatasan modal perusahaan²⁸

Right issue menurut Puji Harto mengatakan " *Right Issue* merupakan penawaran sekuritas baru kepada pemegang saham perusahaan untuk membeli saham

²⁷Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.4.

²⁸Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.158

baru tersebut pada harga tertentu pada saat tertentu pula". Pendapat Puji Harto sesuai seperti dinyatakan oleh Horney bahwa "*Right Issue* merupakan penerbitan saham baru yang hanya ditawarkan terbatas kepada pemegang saham lama dalam jangka waktu tertentu".

B. Hak *Right*

Alternatif untuk memperoleh tambahan dana adalah dengan menawarkan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru. Agar pemegang saham lama berminat untuk membeli saham baru tersebut, maka perusahaan akan menawarkan saham baru itu dengan harga yang (jauh) lebih murah dari harga saham saat ini.

Ini sejalan dengan pendapat dari Prima Yusi Sari bahwa "*Right Issue* artinya saham-saham yaang akan diterbitkan ke calon investor, harus ditawarkan terlebih dahulu ke pemegang saham lama"²⁹.

²⁹Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.159

Investor lama memiliki *preemptive right* atau hak membeli efek terlebih dahulu agar dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya di perusahaan tersebut. Ini seperti yang dikemukakan oleh Aulia Fuad Rahman dan Alwan Sri Kustomo dimana "*Right Issue*" merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten, karena merupakan hak, maka investor tidak terikat untuk membelinya, yang artinya apabila investor tidak mau menggunakan haknya, maka dia dapat menjual *right* tersebut.

C. Alasan Perusahaan Menerbitkan *Right Issue*

Menurut Indra Safitri ada beberapa alasan yang umum berlaku di setiap upaya emiten dalam melakukan penawaran *right issue* adalah menyangkut tujuan yang ingin dicapai, yaitu yang terpenting adalah:

- a. Tujuan daripada penawaran saham baru dapat tercapai yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha emiten,
- b. Setiap pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise*

mengingat harga saham akan mengalami kenaikan yang dapat memberikan keuntungan kepada investor,

- c. Harga saham diperdagangkan diatas harga teoritis untuk jangka waktu tertentu, karena dengan adanya penambahan dana maka ekspansi perseroan akan dapat memberikan keuntungan³⁰,
- d. Penawaran *right issue* bukan ditujukan untuk kepentingan rekayasa keuangan yang tidak berdampak positif kepada pemegang saham lama, walaupun akibat daripada *right issue* akan menyebabkan dilusi atas harga saham yang diperdagangkan, dan
- e. Emiten di dalam rangka melakukan penawaran atas *right issue* benar-benar melakukan keterbukaan informasi yang sebenarnya tanpa ada yang di tutupi³¹

³⁰Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.163

³¹Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.164

Dapat dimengerti bahwa jelaslah *right issue* atau penerbitan saham baru merupakan hak yang diberikan bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten, dengan harga tertentu. Tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menghemat biaya emisi, menambah modal perusahaan atau memperkuat modal perusahaan dan menambah jumlah saham yang beredar.

D. *Right Issue* dan Kinerja Keuangan

Dari berbagai penjelasan diatas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan dekat antara keputusan *right issue* dan kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan. Secara teori keputusan *right issue* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan dana, dan perusahaan merasa dana yang dimiliki saat ini tidak lagi tercukupi. Selanjutnya keputusan *right issue* juga dilandasi oleh faktor tidak ingin mengambil atau menambah lagi pinjaman pada pihak

perbankan, dan juga sumber bentuk pinjaman lainnya seperti penerbitan obligasi (*bonds*)³².

Dengan pendekatan asumsi seperti itu kita bisa membuat suatu kesimpulan dalam perspektif kinerja keuangan, yaitu:

- a. Pertama, perusahaan yang melakukan tindakan *right issue* adalah perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan. Dalam artian bukan berada dalam posisi *financial distress* yang benar-benar membahayakan, namun keputusan dilaksanakannya *right issue* telah memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa jumlah cadangan perusahaan berada pada posisi yang rendah. Mengenai posisi *financial distress* (kesulitan keuangan) dari segi kategori ada 4 (empat) yaitu:
 - 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini

³²Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.164

memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit³³.

- 2) *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber- sumber aset yang ingin di jual dan tidak dijual/ dipertahankan.
- 3) *Financial distress* kategori C atau sedang, dan ini dianggap perusahaan masih bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal.
- 4) *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya

³³Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.164.

mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat, dan ini umumnya bersifat jangka pendek³⁴.

- b. Kedua, penambahan dana melalui *right issue* dengan cara menghindari pinjaman dari perbankan dan penerbitan obligasi artinya perusahaan selama ini dianggap telah memiliki utang dalam batas yang maksimal, dan utang tersebut tidak mungkin ditambah lagi. Dalam artian jika utang tersebut di tambah maka perusahaan memungkinkan untuk berada dalam posisi *extreme leverage*. Jika perusahaan berada dalam utang tinggi maka kinerja keuangan dalam perolehan laba akan rendah.

³⁴Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.165.

- c. Ketiga, perusahaan memutuskan melakukan *right issue* yaitu menjual saham yang di khususkan hanya kepada pemilik saham lama saja, maka artinya perusahaan ingin memperkuat keputusan yang sudah berlangsung selama ini baik dalam bentuk rencana bisnis dan berbagai konsep *business plan* lainnya hingga tuntas³⁵
- d. Keempat, *right issue* secara *internal corporate decision* (keputusan internal perusahaan) dilihat sebagai strategi untuk memperkecil risiko secara jangka pendek dan panjang³⁶

2. *Stock Split*

A. Definisi *Stock Split*

Stock Split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham; misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing

³⁵Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.165.

³⁶Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.166.

memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal (Van Horney dan Wachowitz).

Menurut Khomsiyah dan Sulistyو mengatakan pemecahan saham (*stock split*) merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factors*)³⁷.

B. Tujuan *Stock Split*

Kebijakan melaksanakan penerbitan stock split dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan stock split, yaitu:

- a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/ memiliki saham tersebut,
- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham,
- c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut,

³⁷Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.174.

- d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau,
- e. Menambah jumlah saham yang beredar,
- f. Meemperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi,
- g. Menerapkan diversifikasi investasi³⁸.

C. *Stock Split* dan Kinerja Keuangan

Secara umum ada suatu bentuk hubungan yang bisa kita lihat antara pemecahan saham dan kinerja keuangan (stock split and financial performance), yaitu:

- a. Perusahaan yang melakukan stock split umumnya adalah perusahaan yang

³⁸Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.175.

cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan³⁹

- b. Bagi publik perusahaan yang melakukan pemecahan saham dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik di masa lalunya. Pendapat ini sebagaimana dinyatakan oleh Khomsiyah dan Sulistyو bahwa, "Hal ini berarti bahwa pemecahan saham lebih berkaitan dengan kinerja laba masa lalu daripada dengan kinerja laba masa depan". Pendapat ini ditunjang oleh hasil berbagai penelitian.
- c. Keberhasilan kinerja masa lalu menunjukkan kualitas manajemen keuangan suatu perusahaan telah ditangani dengan baik. Kondisi ini memberi kepercayaan bagi pihak investor, kreditor, dan para *stakeholders* lainnya dalam merespon atau menilai kinerja keuangan perusahaan. Kepercayaan (trust)

³⁹Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.178.

merupakan modal utama dalam menjalankan bisnis, tanpa trust yang tinggi maka publik menjadi bingung dalam menentukan keputusan memiliki dan menjual saham tersebut. Namun di sini stock split adalah suatu pembuktian kualitas kerja keras dari pihak manajemen perusahaan secara umum dapat dipercaya.

- d. Jika stock split dilihat sebagai gambaran kinerja keuangan yang baik di masa lalu maka artinya hasil rasio keuangan perusahaan dapat disimpulkan juga berada dalam koridor yang baik dan feasible⁴⁰.

2.1.10 Rasio Keuangan

Menurut James C. van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan

⁴⁰Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.179.

yang bersangkutan.⁴¹Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis finansial. Dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio (financial Ratio Analysis). Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Rasio dapat di hitung berdasarkan finansial statement yang telah tersedia yang terdiri dari:

1. Balance sheet atau neraca, yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.
2. Income statement atau rugi-laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dari analisis ratio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh

⁴¹Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana, 2010. h.93.

perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement⁴².

2.1.10.1 Kegunaan Analisis Rasio

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan go public.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak⁴³.

⁴²Siswandi, Manajemen Keuangan, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2010. h. 45.

⁴³Siswandi, Manajemen Keuangan, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2010.h.46.

Analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan,
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan,
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan,
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.10.2 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai

hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa "*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other*". Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan⁴⁴.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi

⁴⁴Irham fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: ALFABETA, 2017. h.174.

investor ia akan melihat rasio dengan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan digunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.11 Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

A. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴⁵

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. **Operating Profit Margin**

Margin laba operasi merupakan fungsi dari harga jual per unit produk atau jasa dibandingkan dengan biaya per unit untuk membawa barang atau jasa ke pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan setelah penjualan.⁴⁶

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.⁴⁷

Operating Profit margin(margin laba usaha) adalah perbandingan antara laba usaha (penjualan dikurangi harga pokok penjualan, dikurangi biaya administrasi dan umum) dengan penjualan bersih.⁴⁸

⁴⁵Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana, 2010. h.115

⁴⁶K. R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis), Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 66.

⁴⁷I Made Sudana, Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Erlangga, 2015, h. 27.

⁴⁸Budi Rahardjo, Laporan Keuangan Perusahaan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009, h.143.

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Return On Assets

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.⁴⁹

Return On Assets (Imbalan modal perusahaan) adalah perbandingan antara laba/keuntungan setelah biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.⁵⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁴⁹I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2015, h. 25.

⁵⁰Budy Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009, h. 141.

B. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.⁵¹

Adapun jenis rasio solvabilitas antara lain, yaitu:

1. Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁵²

⁵¹Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana, 2010, h. 112

⁵²Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana, 2010, h. 112.

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara seluruh jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan.⁵³

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Pnelitian
1.	Salwa Innayatullah (2018)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, CR, DER, TATO, PER dan Return Saham	Hanya ada dua variabel yang menunjukkan perubahan signifikan yaitu ROA dan ROE, sedangkan return saham yang mengalami perubahan signifikan yaitu pada hari kelima

⁵³Budy Raharjo, Laporan Keuangan Perusahaan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009, h. 140.

				sebelum pengumuman merger dan akuisisi dan hari ke dua sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan rasio yang lain tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
2.	Dwi Aryani Oktavia (2016)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	CU, QR, BR, DAR, DER, PR, CAR, AT, NPM, ROA, ROE, EPS dan PER	Hanya QR, BR, AT dan NPM yang menunjukkan perbedaan signifikan sedangkan variabel yang lainnya tidak ada perubahan yang signifikan.

		Periode 2005- 2008		
3.	Edi dan Su Cen	Analisis Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	EPS, ROCE, DER, CR, dan ICR	Tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kedua aksi tersebut antara pengakuisisi dan maupun yang diakuisisi.
4.	Maulana Agung Nugraha (2015)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI	ROA, DER, TATO, CR, PER, dan Return Saham	Tidak ada perubahan yang signifikan pada variabel-variabel penelitian kecuali ROA dan Return saham

5.	Dwi Is Afandi (2011)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia.	CR,DER, TATO, ROA	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi
6.	Novi Puji Lestari (2011)	Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Setelah Merger	DA, NDA, NPM, ROA, dan TATO	DA sebelum melakukan akuisisi lebih tinggi dibandingkan dengan setelah melakukan akuisisi. Kinerja Keuangan perusahaan pengakuisisi menurun dibanding sebelum melakukan

				akuisisi.
7.	Yanuar Bagus Saputra (2009)	Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Empiris pada PT. Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas yang mengalami perbedaan signifikan sedangkan rasio yang lain tidak terdapat perubahan yang signifikan

2.2 Hipotesis

Hipotesis yang berasal dari hubungan kata *hipo* yang berarti 'dasar' atau 'sementara' dan *tesis* yang berarti 'pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang didasari dan didukung oleh faktor atau alasan yang kuat dan masuk akal' (Longman Dictionary of Contemporary English, 1978). Dengan demikian, secara ringkas

hipotesis dapat di artikan sebagai pendapat sementara yang di dasari oleh alasan yang kuat dan logis⁵⁴.

2.2.1 Terdapat perbedaan Operating Profit Margin sebelum dan sesudah Akuisisi.

Menurut *Weston and Brigham Operating Profit merupakan* rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari jumlah penjualan yang dicapai atau berapa laba operasi yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa OPM setelah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan, sedangkan Wahyu hadi kuncoro (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa OPM setelah akuisisi mengalami perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan.

H1 : Terdapat perbedaan *Operating Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi

2.2.2 Terdapat Perbedaan *Return on Asset* sebelum dan sesudah Akuisisi.

Return on Asset (ROA) Menurut Brigham dan Houston merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total

⁵⁴Kemas Ali Hanafiah, Dasar-dasar Statistika, Jakarta; Rajawali Pers, 2010, h.257.

aktiva (*ROA*) setelah bunga dan pajak. Salwa (2018) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dimana *ROA* sebelum dan sesudah Akuisisi mengalami kenaikan yang signifikan, Sedangkan Herjet dan Jiayin (2013) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menemukan bahwa *ROA* sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

H2 : Terdapat perbedaan Return on Asset sebelum dan sesudah akuisisi

2.2.3 Terdapat Perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah Akuisisi

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan jumlah modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Edi dan Su Cen (2016) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang diakuisisi dan mengakuisisi yang terdaftar di BEI menemukan bahwa *DER* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi tidak mempunyai pengaruh signifikan, Sedangkan Dwi Aryani (2016) melakukan penelitian terhadap bank yang melakukan akuisis menemukan bahwa *DER*

mengalami perubahan yang signifikan setelah melakukan akuisisi.

H3 : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi

2.2.4 Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggabungan usaha menjadi sebuah alternatif strategi yang digunakan perusahaan untuk menghadapi pasar bebas sekarang ini. Pada dasarnya penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dan akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang. Alasan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Kondisi saling menguntungkan akan terjadi bila kegiatan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Sebagai akibat dari sinergi perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*) dimata para investor.

H4 : Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi⁵⁵

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua:

- a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Umpama kalau pada perusahaan, dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, *operating statements*, *general and departemental budgets*, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya.
- b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Umpamanya data semsus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya

⁵⁵Prof.Dr. H.M. Burhan Bungis, S.Sos., M.Si., Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006. h.129.

mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/dalam berbagai masalah⁵⁶.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Data yang diperlukan merupakan laporan keuangan yang diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, idx statistic.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang artinya jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian⁵⁷.

⁵⁶Marzuki, Metodologi Riset. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983. h. 57.

⁵⁷Prof.Dr. H.M. Burhan Bungis, S.Sos., M.Si., Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006. h.109.

Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/ variabel/ data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki⁵⁸.

Karakteristik populasi harus terwakili dalam sampel. Artinya ciri atau keadaan populasi harus tergambar dalam sampel.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari Perusahaan Akuisisi kurang lebih 60 perusahaan akuisisi periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan *teknik purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

⁵⁸Kadir, Statistika terapan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015. h. 118.

2. Perusahaan memiliki tanggal merger dan akuisisi yang jelas.
3. Perusahaan bukan Bank
4. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama satu tahun sebelum akuisisi serta satu tahun setelah akuisisi dengan periode berakhir per 31 Desember.

Jadi, sampel dari penelitian ini adalah 23 perusahaan yang melakukan akuisisi. Hal terlihat dari tabel 3.1.

Tabel 3.1
Perusahaan Akuisisi

No	Perusahaan	Tahun Akuisisi
1.	APLN	2013
2.	SIMP	2013
3.	IMAS	2013
4.	HRUM	2013
5.	SILO	2014
6.	ANJT	2014
7.	ASII	2014
8.	SRTG	2014
9.	LPKR	2014
10.	BCAP	2014
11.	ACST	2015
12.	BWPT	2015
13.	DSSA	2015

14.	KBLV	2015
15.	PLIN	2016
16.	GEMS	2016
17.	RIMO	2017
18.	ITMG	2017
19.	MASA	2018
20.	SRIL	2018
21.	ROTI	2018
22.	INDF	2018
23.	PPRO	2018

Sumber: www.kppu.go.id dan www.Saham Ok.com

3.3 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel. Hasil pencatatan ini menghasilkan data mentah yang kegunaannya masih terbatas. Oleh karena itu, agar data mentah lebih berguna harus diolah, disarikan, disederhanakan dan dianalisis untuk diberi makna⁵⁹. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam pengumpulan data sekunder harus ada ketelitian saat melakukan pemeriksaan. Sumber data laporan keuangan berasal

⁵⁹Kadir, Statistika Terapan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
h. 23.

dari Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2018. Laporan Perusahaan yang melakukan akuisisi diperoleh dari *website* www.kppu.go.id, dan *website* [www.Saham Ok.com](http://www.SahamOk.com)

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: *Operating profit margin*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity* agar mendapatkan hasil yang akurat. Penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari segi yaitu, analisis laporan keuangan perusahaan berupa rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang dipergunakan diwakili oleh 3 rasio Keuangan, yaitu meliputi rasio:

1. *Operating profit margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari jumlah penjualan yang dicapai atau berapa laba operasi yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. Menurut Weston and Brigham (1994) mengemukakan rumus *Operating profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Asset(ROA)*

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian atas Aktiva (*ROA*) setelah bunga dan pajak. Untuk memperoleh rasio tersebut digunakan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (*DER*) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan jumlah modal yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan pemilik perusahaan dengan equity yang dimilikinya untuk membayar hutang kepada kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji t

Uji perbedaan dua parameter rata-rata merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian komparatif. Pengujian hipotesis tentang perbedaan dua parameter rata-rata, bertujuan mempelajari perbedaan rata-rata variabel kriterium dari dua kelompok atau yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

Uji atau analisis tentang perbedaan dua parameter rata-rata dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: sampel bebas, dua sampel tak bebas, dan dua sampel yang tak homogen (heterogen).⁶⁰

Uji t yang digunakan adalah dua sampel tak bebas. Data yang digunakan dalam Dua sampel tak bebas merupakan data yang ingin diuji perbedaannya berasal dari satu kelompok sampel yang sama yang menghasilkan dua distribusi data. Seperti penelitian yang akan dilakukan adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

x_1 = Rata-rata sampel 1

x_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpang baku sampel 1

s_2 = Simpang baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians Sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik non-parametrik, dengan menggunakan program SPSS versi 21 hal

⁶⁰Kadir, Statistika Terapan, Jakarta: PT.Grafindo, 2015, h.295.

ini didasarkan pada penelitian terdahulu dimana data di BEI tidak mencerminkan data yang terdistribusi normal maka pengujian yang digunakan adalah uji non parametrik.

Uji non parametrik merupakan uji statistika yang "*distribution-free*", istilah ini menyatakan bahwa dalam non parametrik tidak perlu mengikuti suatu distribusi tertentu⁶¹. Uji non parametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon sign test*.

Uji peringkat *wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi pelakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah akuisisi. Uji ini menguji hipotesis H1-H3, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha=5\%$ (0,05).
3. Menghitung dengan menggunakan software Spss 22
4. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$.

⁶¹<http://socs.binus.ac.id/2018/12/08/uji-non-parametrik>

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum sampel serta deskriptif variabel. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data-data variabel tersebut. Analisis data ini menggunakan program SPSS Versi 22. Analisis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan di penelitian ini.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dijadikan populasi yaitu perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 60 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan *metode purposive sampling* yang kriterianya sudah ditetapkan dalam populasi dan sampel. Hasil dari penentuan sampel terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kriterianya meliputi:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan memiliki tanggal merger dan akuisisi yang jelas.
3. Perusahaan bukan Bank
4. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama satu tahun sebelum akuisisi serta satu tahun setelah akuisisi dengan periode berakhir per 31 Desember.

4.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji *wilcoxon* untuk menguji rasio keuangan OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Uji t dan uji *wilcoxon* ini digunakan karena untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan berupa OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

4.2.1 Analisis uji t

Analisis uji t yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *uji paired sample t test* untuk menguji pengaruh sebelum dan sesudah akuisisi apakah ada perbedaan dalam *Operating Profit Margin*, *Return On Asseet*, dan *Debt Equity Ratio*. *Uji paired sample t test* yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan.

4.2.1.1 Pengaruh *Operating Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi

Analisis yang digunakan adalah *uji paried sampel t test* menggunakan program SPSS Versi 22. Hasil analisis *Operating Profit Margin* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data uji t-tes OPM

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pa	Sebelum OPM - Sesudah OPM	,14877	,48154	,10041	-,05946	,35700	1,482	22	,153

Sumber : Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akuisisi pada data Sebelum OPM dan Sesudah OPM.
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akuisisi pada data Sebelum OPM dan Sesudah OPM.

Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,153 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara OPM sebelum akuisisi dan OPM sesudah akuisisi.

4.2.1.2 Pengaruh *Return On Asset* sebelum dan sesudah Akuisisi

Hasil analisis *Return On Asset* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Uji t-test ROA

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum ROA - Sesudah ROA	,02786	,16268	,03392	-,04249	,09821	,821	22	,420

Sumber: Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akuisisi pada data Sebelum ROA dan Sesudah ROA.
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akuisisi pada data Sebelum ROA dan Sesudah ROA.

Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,420 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang nyata antara ROA sebelum akuisisi dan ROA sesudah akuisisi.

4.2.1.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3

Data Uji t-test DER

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum DER - Sesudah DER	-,15365	,40838	,08515	-,33025	,02294	-1,804	22	,085

Sumber: Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akuisisi pada data Sebelum DER dan Sesudah DER.
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

akuisisi pada data Sebelum DER dan Sesudah DER.

Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,085 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara DER sebelum akuisisi dan DER sesudah akuisisi.

4.2.1.4 Pengaruh Akuisi terhadap Kinerja Keuangan

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan semakin baik atau malah menurun melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi: OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Hasil dari uji t didapati bahwa OPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, begitu pula dengan hasil ROA dan DER juga tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tidak mendapatkan sinergi yang positif setelah melakukan akuisisi. Jadi, Akuisisi tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun setelah akuisisi. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa tujuan ekonomis dari keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi belum tercapai sampai akhir tahun ke satu sesudah akuisisi. Temuan diatas menunjukkan bahwa keinginan ekonomis yang ingin memperbaiki kinerja pasca akuisisi menjadi belum terwujud. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh:

1. Alasan non ekonomi seperti menyelamatkan perusahaan lain dari ancaman kebangkrutan dan alasan yang sifatnya pribadi mungkin lebih di pertimbangkan.
2. Selain motif non ekonomi yang kemungkinan lebih dominan mungkin juga karena periode yang diamati masih terlalu pendek, sehingga pengaruh atas keputusan itu belum kelihatan.
3. Keputusan akuisisi merupakan penggabungan usaha bersifat internal sehingga secara keseluruhan menjadi tidak nampak pengaruhnya.

4.2.2 Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua sampel yang

saling berpasangan. Data yang digunakan dalam uji wilcoxon idealnya adalah data berskala ordinal atau interval.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon:

1. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

4.2.2.1 Pengaruh Operating Profit Margin sebelum dan sesudah Akuisisi.

Hasil analisis *Operating Profit Margin* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4

Data Uji wilcoxon OPM

Test Statistics ^a	
	Sesudah OPM - Sebelum OPM
Z	-1,186 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,236

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon:

1. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Pengambilan Keputusan :

Berdasarkan output "test Statistics", diketahui $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed})$ bernilai 0,236. karena nilai $0,236 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada perbedaan antara hasil OPM (*Operating Profit Margin*) sebelum dan Sesudah dilakukannya akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan pula "tidak ada perbedaan antara OPM sebelum diakuisisi dan OPM sesudah diakuisisi bagi perusahaan".

4.2.2.2 Pengaruh Return On Asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil analisis *Return On Asset* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5

Data Uji Wilcoxon ROA

Test Statistics ^a	
Z	Sesudah ROA - Sebelum ROA -,335 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	,738
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon:

1. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Pengambilan Keputusan :

Berdasarkan output "test Statistics", diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,738. karena nilai $0,738 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada perbedaan antara hasil ROA (*Return On Asset*) sebelum dan Sesudah dilakukannya akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan pula "tidak ada perbedaan antara ROA sebelum diakuisisi dan ROA sesudah diakuisisi bagi perusahaan".

4.2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi di sajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Data Uji Wilcoxon DER

Test Statistics ^a	
	Sesudah DER - Sebelum DER
Z	-1,734 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon:

1. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Pengambilan Keputusan :

Pengujian data dengan menggunakan *Wilcoxon*, untuk membuktikan adanya perbedaan rasio keuangan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi didapati hasil sebagai berikut.

Berdasarkan output "test Statistics", diketahui $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed})$ bernilai 0,083. karena nilai $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

"Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada perbedaan antara hasil DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum dan Sesudah dilakukannya akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan pula "tidak ada perbedaan antara DER sebelum diakuisisi dan DER sesudah diakuisisi bagi perusahaan".

4.2.2.4 Pengaruh Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dikatakan baik jika rasio keuangan juga baik. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan disini yaitu: OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Dilihat dari hasil uji *wilcoxon* nilai OPM tidak terdapat perubahan yang signifikan, begitu pula dengan uji ROA dan DER juga tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak ada bedanya dari satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun setelah akuisisi. Berarti Akuisisi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Uji *Wilcoxon* sama halnya dengan uji *paired sample t-test* yang menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh antara OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum

akuisisi maupun sesudah akuisisi. Alasannya mengapa tidak berpengaruh bisa jadi karena adanya tindakan *windows dressing* terhadap pelaporan keuangan *bidding company* (pengakuisisi) menjelang diputuskannya tindakan akuisisi, guna menunjukkan bahwa *bidding company* mempunyai power ekonomi yang hebat dan baik, atau sebaliknya kemungkinan keputusan akuisisi dilandasi motivasi untuk menyelamatkan *target company* yang sudah terpuruk dari ancaman kebangkrutan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa OPM (*Operating Profit Margin*) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari perusahaan yang melakukan akuisisi sebelum dan sesudah tidak semakin baik, berarti perusahaan mengalami penurunan penjualan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang menjadi pengakuisisi merupakan perusahaan yang cukup dikenal dan baik sedangkan perusahaan yang diakuisisi merupakan perusahaan yang proses produksinya tidak sebanding dengan perusahaan yang mengakuisisi, sehingga tidak terjadi sinergi operasional antara perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) yang menyatakan bahwa OPM sebelum dan

sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan atau perubahan yang signifikan.

ROA (*Return On Asset*) yang merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa ROA perusahaan tidak ada perubahan yang signifikan dimana itu artinya akuisisi tidak berpengaruh pada *Return On Asset*. Hal itu berarti perusahaan tidak dapat mengalokasikan modal dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Atau bisa disebabkan karena Utang perusahaan besar walaupun modal bertambah tapi belum tentu masuk laba karena untuk membayar utang. Hal ini dimungkinkan belum ditemukannya sinergi antar perusahaan yang diakuisisi dan yang mengakuisisi karena baru awal dilakukannya akuisisi. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Is Afandi (2011) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi menemukan bahwa ROA sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Penelitian diatas menunjukkan bahwa DER perusahaan tidak ada perubahan yang signifikan itu artinya akuisisi tidak berpengaruh pada *Debt to Equity Ratio*. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum bisa mengolah modal menjadi laba perusahaan. Bisa juga disebabkan karena utang perusahaan

terlalu besar. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Su Cen (2016) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang diakuisisi dan mengakuisisi yang terdaftar di BEI menemukan bahwa DER sebelum dan sesudah melakukan akuisisi tidak mempunyai pengaruh signifikan atau tidak ada perbedaan.

Kinerja Keuangan dikatakan baik jika rasio keuangan juga baik. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan disini yaitu: OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debitto Equity Ratio*).

Hasil dari uji t dan uji wilcoxon didapati bahwa OPM tidak terdapat perbedaan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi, begitu pula dengan hasil ROA dan DER juga tidak ada perbedaan antara satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun sesudah akuisisi.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tidak mendapatkan sinergi yang positif setelah melakukan akuisisi. Jadi, Akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun setelah akuisisi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai *Operating Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan bursa efek, dengan menggunakan analisis data SPSS 22, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data diperoleh hasil variabel OPM (*Operating Profit Margin*) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar $0,153 > 0,05$ dan uji *Wilcoxon* dengan tingkat sig. $0,236 > 0,05$.
2. Dari hasil analisis data diperoleh hasil variabel ROA (*Return On Asset*) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar $0,420 > 0,05$ dan uji *Wilcoxon* dengan tingkat sig. $0,738 > 0,05$.
3. Dari hasil analisis data diperoleh hasil variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar $0,085 > 0,05$ dan uji *Wilcoxon* dengan tingkat sig. $0,083 > 0,05$.

Rasio keuangan OPM, ROA dan DER tidak ada perbedaan setelah satu tahun perusahaan melakukan akuisisi. Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah, akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan, yang berarti tujuan utama perusahaan

melakukan akuisisi belum tercapai pada satu tahun setelah melakukan akuisisi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Pertama, menyangkut tentang penggunaan tolak ukur yang digunakan. Penelitian ini hanya menganalisis rasio keuangan, meliputi OPM (operating profit margin), ROA (Return On Asset), dan DER (Debt to Equity Ratio), sementara masih ada rasio yang lain dan hanya aspek ekonomis saja yang diteliti dalam penelitian kuantitatif ini.
2. Kedua, jangka waktu periode penelitian kurang panjang sehingga manfaat dari akuisisi belum kelihatan. Dalam penelitian ini juga tidak membedakan jenis akuisisi apakah yang dilakukan perusahaan, apakah itu akuisisi vertikal, horizontal atau jenis akuisisi yang lainnya.

5.3 Saran

Hasil dari penelitian tentang analisis perbedaan OPM, ROA dan DER sebelum dan sesudah akuisisi belum terlihat ada perbedaan dari satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebaiknya untuk lebih memperpanjang tahun pengamatan dari 1 tahun menjadi 3 sampai 5 tahun kedepan. Mungkin bisa pula memasukkan aspek-aspek yang lain selain aspek ekonomis yang mungkin berpengaruh bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Dwi Is. 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Skripsi. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.

Ardiagarini, Siti. 2011. *Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target yang diakuisisi periode 1997- 2009*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Atkinson, Anthony A. dkk. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Indeks.

Edi. Su Cen. 2016. *Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita Vol. 1 No. 3.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALVABETA,cv.

<https://freelearningji.wordpress.com/2013/04/06/uji-t-dua-sampel/>

<https://muslim.or.id/574-riba-jahiliah.html>

<https://ngajialquran.wordpress.com/2011/09/21/583/>

<https://googleweblight.com/i?u=http://windasirumpea.wordpress.com/2012/10/10/persaingan-bisnis-sesuai-syariah/&hl=id-ID>

<https://muslim.or.id/574-riba-jahiliah.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/merger-dan-akuisisi-pengertian-jenis.html>

<https://accounting-media.blogspot.com/2013/05/penggabungan-usaha.htm?m=1>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/merger-dan-akuisisi-pengertian-jenis.html>

<http://socs.binus.ac.id/2018/12/08/uji-nonparametrik>

Hanafiah, Kemas Ali. 2010. *Dasar-dasar Statistika*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kadir, Djaali. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan SPSS/Lisrel dalam penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana.
Khairudin, Mochamad dan Wulandari, Trisnik Ratih. 2017. *Merger, Akuisisi, dan Kinerja Saham Perusahaan di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 17 No. 1.

Kuncoro, Wahyu Hadi. 2014. *Analisis Pengaruh merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Lestari, Novi Puji. 2011. *Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan setelah merger*. Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 1 No.2.

Novaliza, Putri dan Djajanti, Atik. 2013. *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di*

Indonesia (Periode 2004 - 2011). Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol.1 NO. 1 September 2013.

Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M.M.. 2017. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.

Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siswandi, SE,MM. 2010. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*, Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made.2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga.

Sudarsanam, P.S. 1999. *The Essence Of Merger dan Akuisisi*, Yogyakarta: Andi.

Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian*, Yogyakarta: Andi.

Utami, Novia Widya. 2017. *Pengertian Akuisisi, Manfaat, dan Klasifikasinya*. Jurnal by mekari.

Utami, Sri Elok. *Kinerja Finansial Perusahaan yang Melakukan Akuisisi*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Wibowo, Fairuz Angger. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2004-2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

www. Kppu. go. id

www.SahamOk.com

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Data OPM

No	Perusahaan	Laba Usaha		Penjualan Bersih	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	2.446.942	1.770.798	13.844.891	13.279.778
2.	IMAS	1.049.245.060 .391	961.000.279.7 26	19.780.838.058 .900	20.094.736.395 .135
3.	HRUM	213.009.713	63.074.121	1.043.301.146	837.079.750
4.	APLN	1.097.546.731	1.177.175.519	4.689.429.510	4.901.191.373
5.	SILO	78.684.797.32 7	133.852.417.7 67	2.503.599.992. 916	3.340.793.371. 873
6.	ANJT	33.350.795	33.822.364	151.753.541	170.589.424
7.	ASII	27.523	27.352	193.880	201.701
8.	SRTG	176.032	514.663	3.658.760	6.123.875
9.	LPKR	1.943.020.348 .978	3.808.790.116 .489	6.666.214.436. 739	11.655.041.747 .007
10.	BCAP	25.215.163	55.405	717.551.509	1.038.931
11.	ACST	176.714.515.0 01	45.532	1.350.907.881. 688	1.356.868
12.	BWPT	354.357	233.977	2.264.396	2.674.271
13.	DSSA	-7.975.342	-13.232.585	599.631.085	498.889.880
14.	KBLV	-410.479	-1.850.550	2.026.070	1.062.980
15.	PLIN	272.322.139	397.530.958	1.644.546.338	1.659.204.584
16.	GEMS	2.268.411	49.265.183	353.186.003	384.339.836
17.	RIMO	24.790.874.34 6	30.805.021.56 0	- 13.106.413.407	283.485.582.88 3
18.	ITMG	208.558	388.086	1.367.498	1.689.525
19.	MASA	2.315.525	-8.178.214	280.974.817	301.847.663

9.					
2					
0.	SRIL	134.682	161.914.736	759.350	1.033.945.566
2		257.164.701.1	194.414.713.9	2.491.100.179.	2.766.545.866.
1.	ROTI	94	41	560	684
2					
2.	INDF	8.747.502	9.143.020	70.186.618	73.394.728
2		501.224.252.5	463.309.251.9	2.708.881.065.	2.556.174.514.
3.	PPRO	91	13	095	577

Sumber: Laporan Keuangan, 2019

Lampiran 2

Data ROA

No	Perusahaan	Laba bersih		Total Aktiva	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	1.516.101	635.277	26.574.461	28.065.121
2.	IMAS	899.090.885.530	621.139.761.829	17.577.664.024.361	22.315.022.507.630
3.	HRUM	161.670.125	49.580.100	538.639.301	480.621.137
4.	APLN	841.290.753	930.240.497	15.195.642.352	19.679.908.990
5.	SILO	50.192.486.904	59.706.772.981	2.600.774.537.159	2.844.085.512.104
6.	ANJT	21.861.840	18.268.204	397.357.263	444.029.461
7.	ASII	22.297	22.742	213.994	182.274
8.	SRTG	349.088	1.064.810	16.209.885	16.347.904
9.	LPKR	1.592.491.214.696	3.135.215.910.627	31.300.362.430.266	37.761.220.693.695
10.	BCAP	5.645.594	28.176	3.464.992.494	15.016.190
11.	ACST	103.800.138.300	42.532	1.473.649.276.860	1.929.498
12.	BWPT	194.638	-181.400	16.379.840	17.658.837
13.	DSSA	8.870.881	-6.692.085	1.302.498.243	1.733.482.552
14.	KBLV	7.908.159	-1.513.910	12.962.414	13.711.792
15.	PLIN	279.689.919	725.619.401	4.671.089.985	4.586.569.370
16.	GEMS	2.088.781	34.988.248	369.667.295	377.670.000
17.	RIMO	-3.146.812.926	61.464.405.361	34.721.883.056	5.931.495.055.102
18.	ITMG	130.709	252.703	1.209.792	1.358.663
19.	MASA	-8.071.254	-17.908.495	657.608.837	643.361.511
20.	SRIL	68.035.320	84.556.033	1.192.901.038	1.364.271.991

2		135.364.021.1	127.171.436.3	4.559.573.709.	4.393.810.380.
1.	ROTI	39	63	411	883
2					
2.	INDF	5.145.063	4.961.851	87.939.488	96.537.796
2					
3.	PPRO	459.642.836.4 13	496.783.496.8 21	12.559.932.322 .129	16.475.720.486 .285

Sumber: Laporan Keuangan, 2019

Lampiran 3

Data DER

No	Perusahaan	Liabilitas		Ekuitas	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	10.482.468	11.957.032	16.091.993	16.108.089
2.	IMAS	11.869.218.95 1.856	15.655.152.39 6.933	5.708.445.072. 505	6.659.870.110. 697
3.	HRUM	109.999.862	85.645.546	428.639.439	394.975.591
4.	APLN	8.846.738.582	12.465.225.59 9	6.348.903.770	7.212.683.391
5.	SILO	961.782.758.1 80	1.190.416.960. 144	1.638.991.778. 979	1.653.668.551. 960
6.	ANJT	32.699.425	68.568.665	364.657.838	375.460.796
7.	ASII	107.806	115.705	106.188	120.324
8.	SRTG	5.542.176	4.768.117	10.667.709	11.579.787
9.	LPKR	17.122.789.12 5.041	20.114.771.65 0.490	14.177.573.30 5.225	17.646.449.04 3.205
10.	BCAP	2.699.111.839	11.146.447	765.880.655	3.869.743
11.	ACST	826.313.082.7 13	1.264.639	647.336.194.1 47	664.859
12.	BWPT	9.433.149	11.005.922	6.946.691	6.652.915
13.	DSSA	464.198.646	816.768.486	838.299.597	916.714.066
14.	KBLV	3.573.537	5.247.517	9.388.877	8.464.471
15.	PLIN	2.264.520.602	2.301.324.680	2.406.569.383	2.285.244.690
16.	GEMS	122.155.683	112.751.314	247.511.612	264.918.686
17.	RIMO	102.627.010.9 76	779.829.742.5 91	67.905.127.92 0	5.151.665.312. 510
18.	ITMG	302.362	400.524	907.430	958.139
19.	MASA	320.614.779	325.464.552	336.994.058	317.896.959

2					
0.	SRIL	750.742.209	848.024.460	442.158.829	516.247.531
2		1.739.467.993.	1.476.909.260.	2.820.105.715.	2.916.901.120.
1.	ROTI	982	772	429	111
2					
2.	INDF	41.182.764	46.620.996	46.756.724	49.916.800
2		7.559.823.781.	10.657.152.47	5.000.108.540.	5.818.568.010.
3.	PPRO	194	5.402	935	883

Sumber: Laporan Keuangan, 2019.

Lampiran 4

Data OPM

No	Perusahaan	OPM	
		Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	0,176739709	0,133345452
2.	IMAS	0,053043509	0,047823483
3.	HRUM	0,204168963	0,075350193
4.	APLN	0,234046962	0,240181505
5.	SILO	0,031428662	0,040066057
6.	ANJT	0,219769468	0,198267649
7.	ASII	0,141958944	0,135606665
8.	SRTG	0,048112475	0,084042049
9.	LPKR	0,291472824	0,326793348
10.	BCAP	0,035140562	0,053328854
11.	ACST	0,130811669	0,033556691
12.	BWPT	0,156490737	0,087491881
13.	DSSA	-0,013300415	-0,02652406
14.	KBLV	-0,202598627	-1,740907637
15.	PLIN	0,16559104	0,239591285
16.	GEMS	0,006422709	0,128181308
17.	RIMO	1,891507125	0,108665214
18.	ITMG	0,152510644	0,229701247
19.	MASA	0,008241041	-0,027093846
20.	SRIL	0,177364852	0,156598898
21.	ROTI	0,103233384	0,070273447
22.	INDF	0,124632049	0,124573253
23.	PPRO	0,185029996	0,181251025

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah, 2019.

Lampiran 5

Data ROA

NO.	Perusahaan	ROA	
		Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	0,057051054	0,022635819
2.	IMAS	0,051149623	0,02783505
3.	HRUM	0,300145431	0,103158384
4.	APLN	0,055363948	0,047268537
5.	SILO	0,019299053	0,020993311
6.	ANJT	0,055018096	0,041141874
7.	ASII	0,10419451	0,124768206
8.	SRTG	0,021535501	0,065134344
9.	LPKR	0,050877724	0,083027398
10.	BCAP	0,001629324	0,001876375
11.	ACST	0,070437478	0,022043039
12.	BWPT	0,011882778	-0,010272477
13.	DSSA	0,006810666	-0,003860486
14.	KBLV	0,610083816	-0,110409347
15.	PLIN	0,0598768	0,15820526
16.	GEMS	0,005650435	0,092642381
17.	RIMO	0,01036238	0,01036238
18.	ITMG	0,10804254	0,185993878
19.	MASA	-0,01227364	-0,02783582
20.	SRIL	0,057033499	0,061978868
21.	ROTI	0,029687868	0,028943315
22.	INDF	0,058506856	0,051398014
23.	PPRO	0,036595964	0,03015246

Sumber: Laporan keuangan, Data diolah, 2019.

Lampiran 6

Data DER

NO.	Perusahaan	DER	
		Sebelum	Sesudah
1.	SIMP	0,651408934	0,742299847
2.	IMAS	2,079238532	2,350669328
3.	HRUM	0,25662562	0,216837567
4.	APLN	1,393427732	1,728236902
5.	SILO	0,586813656	0,719864303
6.	ANJT	0,089671527	0,182625365
7.	ASII	1,015237127	0,961611981
8.	SRTG	0,519528232	0,411762064
9.	LPKR	1,207737654	1,139876448
10.	BCAP	3,524193778	2,880410146
11.	ACST	1,276482128	1,902116088
12.	BWPT	1,357934159	1,654300709
13.	DSSA	0,553738362	0,890974096
14.	KBLV	0,38061389	0,619946244
15.	PLIN	0,940974575	1,007036441
16.	GEMS	0,49353516	0,425607252
17.	RIMO	-1,511329323	0,151374302
18.	ITMG	0,333206969	0,418022855
19.	MASA	0,951395941	1,023805176
20.	SRIL	1,697901658	1,642670248
21.	ROTI	0,616809499	0,506328189
22.	INDF	0,880788055	0,933974053
23.	PPRO	1,511931935	1,831576507

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah, 2019.

Lampiran 7

Perusahaan Akuisis 2013-2018

No	Perusahaan	Nama Emiten
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
3.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
4.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
5.	SILO	PT. Siloam Internasional Tbk
6.	ANJT	PT. Austrindo Nusantara Jaya Tbk
7.	ASII	PT. Astra Internasional Tb
8.	SRTG	PT. Saratoga Investama Tbk
9.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
10.	BCAP	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
11.	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
12.	BWPT	PT. BW Plantation Tbk
13.	DSSA	PT. Dion Swastatika Sentosa Tbk
14.	KBLV	PT. Firs Media Tbk
15.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
16.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
17.	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari Tbk

18.	ITMG	PT. Indo Tambangruga Megah Tbk
19.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
20.	SRIL	PT. Sri Rejeki Tbk
21.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
22.	INDF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	PPRO	PT. PP properti Tbk

Sumber: www.kppu.go.id dan www.Saham Ok.com

Lampiran 8

Data Uji t- test OPM

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum OPM - Sesudah OPM	,14877	,48154	,10041	-,05946	,35700	1,482	22	,153

Sumber : Data diolah, 2019

Lampiran 9

Data Uji t-test ROA

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum ROA - Sesudah ROA	,02786	,16268	,03392	-,04249	,09821	,821	,420	

Sumber: Data diolah, 2019

Lampiran 10

Data Uji t-test DER

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum DER - Sesudah DER	-,15365	,40838	,08515	-,33025	,02294	-,1804	,085	

Sumber: Data diolah, 2019

Lampiran 11

Data Uji Wilcoxon OPM

Test Statistics^a

	Sesudah OPM - Sebelum OPM
Z	-1,186 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,236

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

Lampiran 12

Data Uji Wilcoxon ROA

Test Statistics^a

	Sesudah ROA - Sebelum ROA
Z	-,335 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,738

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

Lampiran 13

Data Uji Wilcoxon DER

Test Statistics^a

	Sesudah DER - Sebelum DER
Z	-1,734 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah, 2019

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nayla Mahmudah
Tempat/Tgl. Lahir : Kendal, 22 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Alamat Rumah : Ds. Poncorejo, Dk. Bandingan Rt.01, Rw. 06. Kec.Gemuh Kab.KENDAL
Telp/HP : 089515196717
E-mail : naylamahmudah222@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2002 - 2003 : TK Saraswati
2003 - 2009 : SDN 01 Poncorejo
2009 - 2012 : SMP NU 05 Awwalul Hidayah, Gemuh
2012 - 2015 : SMA Futuhiyyah Mranggen, Demak
2015 - 2019 : UIN Walisongo Semarang